

**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT LISU MASSIKOLA  
(GEMAR LIMAS) DALAM PENANGANAN ANAK TIDAK SEKOLAH  
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

**ST. NURHALIZA OCTAVIANI  
E011201066**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : St. Nurhaliza Octavianti  
NIM : E011201066  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul : Efektivitas Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola  
(Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah  
Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

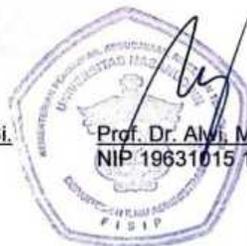
Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dinyatakan layak untuk Ujian Skripsi,  
Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin.

Makassar, 1 April 2024

Menyetujui,  
Pembimbing Tugas Akhir

Prof. Dr. Muh. Akmal Ibrahim, M.Si.  
NIP 19601231 198601 1 005

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Administrasi



Prof. Dr. Alwi, M.Si.  
NIP 19631015 198903 1 006



**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT LISU MASSIKOLA  
(GEMAR LIMAS) DALAM PENANGANAN ANAK TIDAK SEKOLAH  
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

**ST. NURHALIZA OCTAVIANI  
E011201066**

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Administrasi Publik pada tanggal  
22 Mei 2024  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada

Program Studi Administrasi Publik  
Departemen Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing tugas akhir,

Prof. Dr. Muh. Akmal Ibrahim, M.Si.  
NIP. 19601231 198601 1 005

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Akwi, M.Si.  
NIP. 19631015 198903 1 006



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Efektivitas Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Muh. Akmal Ibrahim, M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Mei 2024



St. Nurhaliza Octavianti  
E011201066



## Ucapan Terima Kasih

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan Skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Prof. Dr. Muh. Akmal Ibrahim, M.Si sebagai Pembimbing, Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si sebagai Penguji 1, dan Dr. Syahribulan, M.Si sebagai Penguji 2. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Drs. Nursalam, M.Pd; A. Supardi, SE; serta Rosmini T., S.Pd., M.Si yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian di lapangan, dan kepada Andi Mustakim, SE dan Rosmini T., S.Pd., M atas kesempatan mengambil data untuk memperkaya hasil penelitian saya.

Kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, saya mengucapkan terima kasih atas beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang diberikan selama menempuh program pendidikan sarjana. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin; Dekan serta Wakil Dekan FISIP UNHAS; dan seluruh Dosen pada Departemen Ilmu Administrasi tanpa terkecuali yang telah memfasilitasi saya menempuh program sarjana rekan-rekan dalam tim penelitian.

Kepada kedua orang tua tercinta, Sudirman dan Sunarti, saya mengucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan, dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dari kedua adik saya, Anca dan Azra yang selalu menemani saya dalam melakukan penelitian.

Tak lupa juga saya haturkan ucapan terima kasih kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone dan PT Revolusi Citra Edukasi (RevoU) atas ilmu, pengalaman, dan pelatihan yang diberikan kepada penulis untuk mengasah hardskill maupun softskill penulis selama mengikuti program Magang Mandiri. Kepada PENA 2020, saya juga mengucapkan terima kasih atas segala suka dan duka selama penulis menempuh status sebagai mahasiswa. PENA Melukis Asa, Meraih Cita, Goreskan Sejarah!

Ucapan terima kasih juga saya utarakan kepada Keluarga Calon Orang Sukses (Cica, Uli, Ikka, Fathyah, Ikda, Dewi, Lifka, A. Dila) yang telah mewarnai hari-hari penulis dari SMA sampai sekarang. Semoga apa yang kita mimpikan dapat terwujud. Selain itu, terima kasih juga kepada Keluarga Sahabat & Damai (Madina, Evi, Sepia, Ummul, Huda, Andin, Lisyaf, Nurfa, dan Dilla Akasia) yang senantiasa mendukung penulis untuk berbagi suka dan duka. Sukses selalu untuk kita semua. Terima kasih juga kepada teman-teman KKN 110 Pangkep Posko Desa Mattiro Labangeng, Pulau Polewali dan Pulau Laiya atas suka maupun duka selama ber-KKN dan telah menjadi anggota tim yang sefrekuensi selama masa KKN serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan doanya.



yang tidak kalah penting, saya berterima kasih kepada diri saya sendiri untuk kepercayaan dirinya sampai saat ini, kerja keras yang tidak pernah diiringi tangis, dan semoga tetap kuat mental dan fisik sampai

Penulis

St. Nurhaliza Octavianti

## ABSTRAK

ST. NURHALIZA OCTAVIANI. **Efektivitas Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone** (dibimbing oleh Muh. Akmal Ibrahim)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak program Gemar Limas kepada anak tidak sekolah. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985) yang terdiri atas tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumen (dokumentasi). Hasil penelitian didapatkan bahwa Efektivitas Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, belum efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini didasarkan pada indikator pencapaian tujuan di mana sasaran program belum efektif karena kesadaran dan komitmen anak untuk mengikuti pendidikan masih kurang ditandai dengan belum sepenuhnya mau mengikuti proses pembelajaran. Kedua, indikator integrasi juga belum efektif karena kurangnya sosialisasi kepada anak tidak sekolah dan keterlibatan yang kurang dari pokja kelurahan sehat. Ketiga, Indikator adaptasi sudah efektif karena peningkatan stakeholder sudah tercapai ditandai dengan program yang sudah sesuai dengan kebutuhan anak dan juga strategi strategi yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Selain itu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah tercapai, yaitu tempat belajar, biaya gratis, serta bantuan fasilitas perlengkapan belajar.

**Kata Kunci: Efektivitas; Program; Gemar Limas; Anak Tidak Sekolah**



## ABSTRACT

ST. NURHALIZA OCTAVIANI. **Effectiveness of the Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) Program in Handling Out-of-School Children, East Tanete Riattang District, Bone Regency (supervised by Muh. Akmal Ibrahim)**

This research aims to analyze the effectiveness of the Lisu Massikola (Gemar Limas) Community Movement Program in Handling Out-of-School Children in East Tanete Riattang District, Bone Regency. This research aims to describe the implementation and impact of the Gemar Limas program on non-school children. This research uses effectiveness theory according to Duncan in Steers (1985) which consists of three indicators, namely goal achievement, integration and adaptation. This research method uses a qualitative approach with a total of 12 informants. The data collection techniques used were interviews, observation and document review (documentation). The research results showed that the effectiveness of the Lisu Massikola (Gemar Limas) Community Movement Program in Handling Out-of-School Children in East Tanete Riattang District, Bone Regency, has not been effective in its implementation. This is based on indicators of goal achievement where the program targets have not been effective because children's awareness and commitment to participating in education is still lacking, as they are not fully willing to participate in the learning process. Second, integration indicators are also not yet effective due to a lack of outreach to non-school children and insufficient involvement from the healthy sub-district working groups. Third, the adaptation indicator is effective because an increase in stakeholders has been achieved, indicated by programs that are in accordance with children's needs and also strategies that have been implemented by the Education Office. Apart from that, the required facilities and infrastructure have been achieved, namely a place to study, free fees, and assistance with study equipment.

**Kata Kunci: Effectiveness; Program; Gemar Limas; Out-of-School Children**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL DALAM .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tinjauan Teori .....	6
1.2.1. Konsep Efektivitas .....	6
1.2.2. Ukuran-ukuran Efektivitas .....	7
1.2.3. Pendekatan-pendekatan Efektivitas .....	9
1.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas .....	10
1.2.5. Konsep Program .....	10
1.2.6. Konsep Anak Tidak Sekolah .....	11
1.2.7. Deskripsi Program Gemar Limas .....	11
1.2.8. Tujuan Program Gemar Limas .....	12
1.2.9. Target atau Sasaran Program Gemar Limas .....	12
1.2.10. Landasan Hukum .....	12
1.2.11. Kerangka Pikir .....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	13
1.4. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II. METODE PENELITIAN .....	14
2.1. Pendekatan Penelitian .....	14
2.2. Desain Penelitian .....	14
2.3. Prosedur Penelitian .....	14
2.3.1. Penentuan Informan .....	15
2.3.2. Teknik Pengumpulan Data .....	15
2.3.3. Teknik Analisis Data .....	16
2.3.4. Validitas dan Realibilitas Data .....	17
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	18
3.1. Pencapaian Tujuan .....	19
3.2. Integrasi .....	23
3.3. Adaptasi .....	33
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
4.1. Kesimpulan .....	39
4.2. Saran .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
.....	42



## Daftar Tabel

Tabel 1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bone .....	4
Tabel 2. Jumlah Anak Tidak Sekolah di Kabupaten Bone .....	5
Tabel 3. Informan Penelitian .....	15
Tabel 4. Jumlah ATS yang Kembali Sekolah Nonformal Usia 7-24 tahun Kabupaten Bone .....	22
Tabel 5. Jumlah Anak yang dikembalikan ke Pendidikan Nonformal di Kecamatan Tanete Riattang Timur .....	22



## Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	13
--------------------------------	----



## Daftar Lampiran

1. <i>Curriculum Vitae</i> .....	43
2. Surat Izin dan Keterangan Selesai Penelitian .....	44
3. Dokumentasi Penelitian .....	52
4. SK Program Gemar Limas Kabupaten Bone .....	57



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu parameter kemajuan suatu negara atau daerah. Pembangunan yang dimaksud tentunya didukung oleh beberapa dimensi menurut UNDP, yaitu peningkatan derajat kesehatan (umur panjang dan sehat), pendidikan (kemampuan baca tulis dan keterampilan) serta standar hidup yang layak. Diantara dimensi tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan menduduki posisi sentral atau dimensi yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan sumber daya manusia karena targetnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini juga diperjelas dalam BPS (2022) bahwa aspek pendidikan merupakan aspek penentu program peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Poin 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif yang tujuannya untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Berangkat dari penjelasan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terstruktur untuk pengembangan potensi diri yang tentunya diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Eksistensi pendidikan yang sangat penting telah diakui sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD RI) Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, dan (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.” Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah pun wajib membiayainya, mengingat negara mengalokasikan atau memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD.

Kewajiban masyarakat untuk memperoleh pendidikan, utamanya pendidikan



diatur dalam Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 6 ayat (1) “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan sebelas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan diperjelas dalam Pasal (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling rendah. (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain

yang sederajat. (3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat.” Berangkat dari penjelasan undang-undang tersebut, diketahui bahwa pendidikan dasar yang wajib diikuti oleh setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun mulai jenjang SD/MI sampai SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.

Hal ini juga dirumuskan sesuai dengan misi pertama presiden 2020-2024 untuk mencapai visi di bidang pendidikan, yaitu untuk “Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia” yang kemudian disesuaikan dalam misi RPJMD Sulawesi Selatan, yaitu “Mewujudkan Kualitas Manusia yang Kompetitif, Inklusif, dan Berkarakter,” serta ditindaklanjuti dalam misi RPJMD Kabupaten Bone, yaitu “Meningkatkan Akses, Pemerataan, dan Kualitas Pelayanan Kesehatan, Pendidikan, dan Sosial Dasar Lainnya.” Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi prioritas nasional. Hal ini juga bisa dilihat betapa pentingnya peran pendidikan, bahkan menjadi salah satu dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut *United Nations Development Programme* (UNDP).

Meskipun pendidikan menjadi sebuah isu nasional dalam artian menjadi sebuah prioritas, tetapi kenyataannya indikator harapan lama bersekolah bagi anak memasuki usia sekolah yang ada di Indonesia masih rendah, dibuktikan dengan tingginya jumlah anak tidak sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) mengemukakan bahwa Anak Tidak Sekolah (ATS) merupakan anak yang dikategorikan sebagai anak yang berusia 6 s.d. 21 tahun yang tidak bersekolah karena berbagai penyebab, seperti dalam hal ekonomi, sosial, dan kesehatan. Selain itu, Anak Tidak Sekolah (ATS) ini juga bisa dikategorikan mereka yang pernah sekolah dan berhenti di tengah proses belajarnya (putus sekolah) yang disebabkan juga karena berbagai alasan, seperti kesulitan ekonomi dan sosial.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dituliskan bahwa pada tahun 2018 tercatat masih terdapat 4,4 juta anak usia 7-18 tahun yang belum, bahkan tidak mendapatkan layanan pendidikan (Anak Tidak Sekolah (ATS)). Kemudian, berdasarkan data dari BPS, tercatat bahwa jumlah anak tidak sekolah tahun 2022 dalam bentuk persentase mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2021) yang divisualisasikan berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin. Tercatat bahwa angka ATS tingkat SD pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,6%; tingkat SMP meningkat sebesar 0,17%; dan paling tinggi tingkat SMA meningkat sebesar 1,05%. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah sebagai bentuk pemenuhan layanan dasar pendidikan.

Tingginya angka Anak Tidak Sekolah tersebut perlu menjadi sorotan setiap daerah. Hal ini dikarenakan tingginya angka anak tidak sekolah memiliki dampak yang signifikan, baik dari segi individunya maupun masyarakat, seperti keterbatasan pendidikan yang berdampak pada kesulitan akses pekerjaan. Oleh karena itu, perlu



rencanaan yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Menurut soni (2022), efektivitas program adalah suatu penilaian atau p sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah icapai tujuan awal dari program. Berdasarkan pendapat tersebut as sangat diperlukan sebagai bentuk pencapaian atas apa yang eh para pemangku kepentingan karena mengukur tingkat asi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang memberikan gambaran mengenai efektivitas program penanganan Anak Tidak Sekolah ini, yaitu Ardinda & Valiant (2019) dengan hasil temuannya menyatakan bahwa banyak kendala yang dihadapi dalam sekolah filial yang ada di LKPA Palembang, salah satunya, yaitu rendahnya minat anak terhadap pendidikan. Kemudian, penelitian yang relevan juga diteliti oleh Farman (2023), di mana hasil temuannya menyatakan bahwa Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang didapatkan berjalan efektif yang sesuai dengan tujuan program. Akan tetapi ada kendala dari segi akses yang ditempuh siswa ke sekolah dan akses layanan pendidikan belum optimal dirasakan oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan rencana penelitian ini, yaitu teori Duncan dalam Steers (1985), tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda, yaitu fokus pada anak putus sekolah dan anak jalanan serta lokus yang berbeda, yaitu di Palembang.

Penelitian terdahulu yang juga relevan dari Dewy & Novita (2022) dengan hasil penelitian bahwa Pertama tingkat kejelasan dari program ini sudah jelas dengan tujuan penyediaan akses pendidikan formal. Kedua, strategi pencapaian tujuan sudah jelas dibuktikan dengan penyelenggaraan program pendidikan mengikuti jalur pendidikan formal berupa sekolah filial. Ketiga, proses analisis dan perumusan kebijakan juga sudah sesuai dengan regulasi. Keempat, program ini sudah memenuhi perencanaan yang matang dibuktikan dengan eksistensi program melalui berbagai pertimbangan dari beberapa pihak. Selain itu, program ini juga telah disusun dengan tepat melalui berbagai langkah-langkah yang dilakukan pemerintah daerah. Keenam, sarana dan prasarana kerja juga telah tersedia dengan adanya penyelenggaraan sekolah filial disemua tingkat, baik tingkat SD, SMP, & SMA. Ketujuh, pelaksanaan program juga telah dilakukan secara efektif dan efisien melalui upaya yang dilakukan dinas pendidikan. Serta terakhir kegiatan mentoring dan evaluasi telah dilaksanakan oleh beberapa pihak yang sudah ditentukan. Penelitian tersebut menggunakan teori Siagian (2011) berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori Duncan dalam Steers (1985).

Penelitian terdahulu dari Amelia (2015) dengan hasil temuan, yaitu Pelaksanaan program dari segi ketetapan sasaran program yang ditujukan kepada anak jalanan, orang tua anak jalanan, dan masyarakat sudah cukup efektif, namun dari segi sosialisasi kepada masyarakat, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dinilai masih kurang. Kemudian, sama halnya dengan indikator tujuan program yang masih kurang efektif. Teori yang digunakan berbeda dengan rencana penelitian, yaitu menggunakan teori Budiani (2009) dengan lokus di Makassar.

Sebagai bentuk perhatian Kabupaten Bone dalam problematika pendidikan tersebut dan kondisi **IPM yang berada pada posisi kedua terendah diantara seluruh** **daerah di Sulawesi Selatan** menurut BPS (2022), Kabupaten Bone program wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun. Dasar ini tentunya sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bone, di mana visi yang dimaksud, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan sasaran terjadinya peningkatan Angka Harapan Lama Hidup Rata-Rata Lama Sekolah. Adapun indikator kinerja program ini,



yaitu meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI dan SMP/MTs, Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI dan SMP/MTs, dan menurunkan Angka Putus Sekolah (APtS) SD/MI dan SMP/MTs.

Berdasarkan target umum tersebut maka dibentuklah program secara khusus, yaitu Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) yang sebetulnya telah diimplementasikan sejak tahun 2019. Program ini merupakan bentuk percepatan penanganan anak tidak sekolah dengan melibatkan berbagai pihak yang nantinya akan di kembalikan secara formal maupun nonformal, yaitu melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bone Nomor 465 Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Kerja Gerakan Masyarakat Lisu Massikola dalam Rangka Pencapaian Pendidikan Universal/Wajib Pendidikan 12 Tahun Tahun 2019-2023.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar jenjang pendidikan dasar SD/MTs dan SMP/MTs (salah satu indikator percepatan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bone) yang kemudian didukung oleh Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 71 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Percepatan Penanganan Anak Tidak Sekolah. Akan tetapi, nyatanya sesuai data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bone, Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Bone yang dimaksud bersifat fluktuatif. Hal ini bisa dilihat dari data yang dirilis oleh Dinas Pendidikan, Kabupaten Bone berikut ini.

**Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bone**

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
<b>1.</b>	<b>SD/MI</b>				
1.1	Jumlah siswa yang sekolah dijenjang SD/MI	78.993	79.149	78.811	79.198
1.2	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	84.847	85.043	81.540	81.938
1.3	APK SD/MI/ sederajat/Paket A/SLB	<b>93,10%</b>	<b>93,07%</b>	<b>96,65%</b>	<b>96,66%</b>
<b>2.</b>	<b>SMP/MTs</b>				
2.1	Jumlah siswa yang sekolah dijenjang SMP/MTS	40.913	49.552	39.788	39.808
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia	39.340	38.646	43.500	43.515
	/Paket B/SLB	<b>104%</b>	<b>102,34%</b>	<b>91,47%</b>	<b>91,48%</b>

dikan Kabupaten Bone (2024)



Data tersebut menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs bersifat fluktuatif, tetapi penurunan drastis terjadi di bidang SMP/MTs. Menurut Rahmayanti (2022), partisipasi sekolah berbanding terbalik dengan putus sekolah. Artinya, bahwa ketika Angka Partisipasi sekolah menurun, berarti terindikasi angka putus sekolah tinggi.

Fakta fluktuatifnya Angka Partisipasi Kasar berdasarkan data tersebut mengarahkan peneliti untuk mengetahui juga jumlah anak tidak sekolah yang ada di Kabupaten Bone, salah satunya daerah Kecamatan Tanete Riattang Timur yang termasuk daerah ketiga tertinggi jumlah Anak Tidak Sekolah dari 27 kecamatan di Kabupaten Bone berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bone, baik berdasarkan jenjang pendidikan maupun berdasarkan usia pada tahun 2022 dan 2023. Berikut data jumlah anak tidak sekolah di Kabupaten Bone.

**Tabel 2. Jumlah Anak Tidak Sekolah di Kabupaten Bone**

No.	Kecamatan	Tahun	
		2022	2023
1.	Ajangale	1122	1039
2.	Amali	387	304
3.	Awangpone	700	617
4.	Barebbo	751	668
5.	Bengo	601	518
6.	Bontocani	357	274
7.	Cenrana	896	813
8.	Cina	908	825
9.	Dua Boccoe	375	292
10.	Kahu	571	488
11.	Kajuara	796	713
12.	Lamuru	434	351
13.	Lappariaja	328	245
14.	Libureng	352	269
15.	Mare	568	485
16.	Palakka	559	476
17.	Patimpeng	880	797
18.	Ponre	514	431
19.	Salomekko	510	427
20.	Sibulue	1395	1312
21.	Tanete Riattang	285	202
22.	Tanete Riattang Barat	194	111
23.	Tanete Riattang Timur	1096	1013
24.	Ulimpoe	960	877
25.	Ustiattinge	652	569
26.	Ura	532	449
27.	Weng	1055	972
	<b>Total</b>	<b>17.778</b>	<b>15.537</b>



Data tersebut memang menunjukkan bahwa secara keseluruhan di Kabupaten Bone, terdapat penurunan jumlah Anak Tidak Sekolah di tahun 2023 sebanyak 2.241 orang, tetapi jumlah tertinggi **Anak Tidak Sekolah** masih diduduki oleh wilayah yang sama, di mana **posisi pertama** ATS tertinggi diduduki oleh **Kecamatan Sibulue** sebanyak **1.312 ATS**, **Kedua** adalah **Kecamatan Ajangale** sebanyak **1.039 ATS** dan **posisi ketiga** tertinggi diduduki oleh **Kecamatan Tanete Riattang Timur** sebanyak **1.013 ATS**. Padahal Kecamatan Tanete Riattang Timur merupakan wilayah yang tidak terlalu luas dengan luas 48,88km<sup>2</sup> dan di sana terdapat PKBM selaku pelaksana pendidikan kesetaraan atau dalam kata lain pelaksana program Gemar Limas.

Pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa informasi mengenai program Gemar Limas ini belum massif didapatkan oleh sejumlah anak tidak sekolah yang sebetulnya informasi ini perlu dimassifkan oleh pemerintah setempat melalui sosialisasi, khususnya di Kecamatan Tanete Riattang Timur. Hal ini dibuktikan dengan salah satu orang tua anak berinisial "E" yang diwawancarai oleh peneliti ternyata anaknya ingin kembali bersekolah melalui nonformal, tetapi tidak tahu mekanismenya seperti apa. Selain itu, didapatkan pula bahwa kurangnya keterlibatan pemerintah setempat dalam hal penanganan anak tidak sekolah. Serta yang juga menjadi masalah adalah mindset beberapa anak tidak sekolah itu sendiri yang sebetulnya sudah tidak mau bersekolah kembali.

Oleh karena itu, sesuai dengan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Efektivitas Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone sehingga masalah pada penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Pencapaian Tujuan Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone?
2. Bagaimana Integrasi Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone?
3. Bagaimana Adaptasi Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone?

## 1.2. Tinjauan Teori

### 1.2.1. Konsep Efektivitas

Menurut Al Afghoni (2018) menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu indikator yang menyatakan sejauh mana output dari suatu organisasi sesuai dengan ditentukan sebelumnya. Pengukuran efektivitas suatu program harus faktor lingkungan, organisasi, aktor, dan manajemennya. (2004) menyatakan bahwa konsep efektivitas jika dibandingkan : dikemukakan secara singkat efektivitas adalah "bekerja dengan *doing the right thing*), yang dalam pelaksanaannya mampu mencapai pertimbangankan biaya dan waktu, sedangkan efisien diartikan



“mengerjakan sesuatu dengan benar” (*doing thing right*) yang dalam pelaksanaannya lebih cenderung mempertimbangkan biaya dari program yang paling sedikit.

Efektivitas menurut Nurcintami et al, (2022), yaitu:

*Efektivitas mengarah pada keterikatan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan, suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.*

Berbagai pendapat yang dikemukakan di atas terkait konsep efektivitas, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas merupakan suatu ukuran yang mendeskripsikan sejauh mana tujuan atau target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan harapan yang dicapai oleh suatu organisasi itu sendiri.

### 1.2.2. Ukuran-Ukuran Efektivitas

Pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno (2007):

*Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan maka hasil yang dicapai akan sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran tingkat efektivitas ini bisa diukur menggunakan lima dimensi, yaitu a) Pemahaman Program, b) Tepat Sasaran, c) Tepat Waktu, d) Tercapainya Tujuan, dan e) Perubahan Nyata.*

Siagian dalam Dewy et al (2022) mengemukakan bahwa ukuran pencapaian suatu program dikatakan efektif atau tidaknya, yaitu bisa dilihat a) kejelasan tujuan yang hendak dicapai; b) kejelasan strategi pencapaian tujuan; c) proses analisis dan perumusan kebijakan; d) perencanaan yang matang; e) penyusunan program yang tepat; f) tersedianya sarana dan prasarana kerja; g) pelaksanaan yang efektif dan efisien; dan h) sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Makmur (2011) mengemukakan bahwa untuk mengukur efektivitas bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

#### 1. Ketepatan Waktu

Indikator ini merupakan dasar dalam penentuan keberhasilan, bahkan kegagalan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Hal ini dikarenakan apabila suatu organisasi mampu memanfaatkan waktu secara tepat pastinya akan menciptakan efektivitas dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 2. Ketepatan Penghitungan Biaya



1 biaya yang tepat berarti pemanfaatan biaya yang tidak terjadi maupun kelebihan dalam pembiayaan terhadap kegiatan yang in diselesaikan dengan baik.

Ilam Pengukuran

merupakan gambaran atau deskripsi kegiatan yang sebagaimana gung jawab dalam suatu organisasi.

Ilam Menentukan Pilihan

Menentukan sebuah pilihan merupakan satu hal yang tidak mudah karena hal ini bukan hanya menjadi prediksi, tetapi melalui sebuah proses sehingga mampu menemukan yang terbaik diantara yang baik.

5. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berpikir berkaitan dengan ketepatan dalam memberikan dan melaksanakan sebuah perintah. Hal ini dikarenakan keberhasilan suatu organisasi sebetulnya kebanyakan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin yang tentunya dalam memberikan perintah atau arahan yang mudah dimengerti. Arahan yang mudah dimengerti akan memberikan pengaruh baik terhadap organisasi, begitupun sebaliknya.

6. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan

Penentuan tujuan yang tepat pastinya akan mendukung dan menentukan efektivitas pelaksanaan organisasi, khususnya kegiatan yang berorientasi pada jangka panjang.

7. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang ditentukan secara tepat tentunya akan menentukan keberhasilan suatu organisasi, begitupun sebaliknya.

Menurut Duncan dalam Steers (1985) menyatakan bahwa dalam mengukur efektivitas organisasi dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator berikut, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan

Merupakan seluruh proses upaya dalam pencapaian tujuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi indikator ini, yaitu a) tenggat waktu pencapaian, b) sasaran atau target yang konkrit dan jelas, serta c) dasar hukum yang melandasi.

2. Integrasi

Merupakan pengukuran yang dilakukan terhadap tingkat kompetensi atau kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan dengan organisasi lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi indikator ini, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan menyelaraskan atau mengubah standar operasional prosedurnya apabila lingkungannya mengalami perubahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi indikator ini, yaitu: peningkatan kemampuan serta sarana dan prasarana.

Pengukuran dan analisis efektivitas program, menurut Budiani (2009) terdapat beberapa indikator yang bisa digunakan, yaitu:



1. Sasaran program

Indikator ini bisa dilihat dari sejauhmana target program tepat, tidak dengan sasaran program yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sasaran program

Indikator ini bisa diukur dengan melihat ada atau tidaknya sosialisasi yang telah masyarakat dari aktor program terkait pelaksanaan program,

tujuan diselenggarakan program ini, serta hal lain yang menyangkut program itu sendiri atau dalam kata lain melihat kemampuan aktor program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program tersebut bisa tersampaikan kepada sasaran program secara komprehensif .

### 3. Tujuan program

Mengukur pengetahuan masyarakat terkait tujuan pelaksanaan program sehingga hal ini juga bisa membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan sebelumnya mengenai tujuan program dapat dipahami oleh masyarakat.

### 4. Pemantauan program

Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh aktor program ini penting adanya untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dari program ini telah dicapai atau tidak. Kegiatan pemantauan ini bisa dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program tersebut.

## 1.2.3. Pendekatan-Pendekatan Efektivitas

Ada beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987: 55) yang dikutip oleh Amalo (2019) untuk mengukur suatu efektivitas, yaitu:

### 1. Pendekatan sumber (*resource approach*)

Pendekatan ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari sisi input, di mana pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan untuk memperoleh sumber daya, baik sumber daya fisik maupun nonfisik yang tentunya sesuai dengan kebutuhan organisasi.

### 2. Pendekatan proses (*process approach*)

Pendekatan ini tentunya digunakan untuk melihat bagaimana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal ataupun mekanisme organisasi.

### 3. Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Pendekatan ini tentunya memiliki fokus atau berpusat pada output yang dihasilkan dalam rangka mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendekatan lain juga dikemukakan oleh Robbins dalam Aslinda et al (2018) terkait pendekatan efektivitas organisasi yang terdiri dari empat pendekatan, yaitu:

### 1. Pendekatan Pencapaian Tujuan

Pendekatan ini memandang keefektivan suatu organisasi dilihat dari hasil atau tujuan yang dicapai daripada proses untuk mencapai tujuan tersebut.

Maksudnya adalah metode atau proses yang dilakukan dalam mencapai tujuan harus sesuai dengan awal perencanaan, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa berubah seiring perjalanan yang relevan untuk mencapai tujuan.



## 2. Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem menekankan pada sumber daya manusia, seperti struktur organisasi yang membagi manusia ke dalam tugas yang jelas dan pada pemanfaatan teknologi

## 3. Pendekatan Konstituensi-strategis

Pendekatan ini cenderung berfokus pada pemenuhan tuntutan dari konstituensi. Konstituensi yang dimaksud adalah masyarakat dalam mendukung eksistensi dan keberlanjutan organisasi.

## 4. Pendekatan Nilai-nilai Bersaing

Pendekatan ini mencoba menggabung atau menyatukan ketiga pendekatan sebelumnya, yaitu pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, dan pendekatan konstituensi-strategis.

### 4.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers (1985) ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Karakteristik organisasi bisa dilihat seperti susunan Sumber Daya Manusia yang terdapat di dalam organisasi. Biasanya susunan Sumber Daya Manusia ditempatkan dalam sebuah struktur sebagai bagian dari suatu hubungan yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik lingkungan yang mencakup dua aspek, yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh, terutama dalam hal pembuatan dan pengambilan tindakan, sedangkan lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada dalam lingkungan organisasi secara komprehensif.
3. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi ditentukan dari individu dalam organisasi yang notabenehnya setiap individu memiliki tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pentingnya organisasi mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.
4. Karakteristik manajemen merupakan strategi yang dirancang untuk mengkoordinasikan semua hal yang di dalam organisasi demi pencapaian efektivitas. Kebijakan dan praktik manajemen merupakan alat yang digunakan pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan kebijakan dan praktik manajemen tersebut tentunya harus memperhatikan dari sisi manusianya dan tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Adapun mekanisme yang dimaksud, meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan

keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan organisasi.



### Program

ses dalam Andani et al (2019) mengemukakan bahwa program merupakan komponen dalam suatu kebijakan, dimana program merupakan instrumen untuk mencapai tujuan. Kemudian, berdasarkan pendapat

yang dituliskan oleh Andani et al (2019) bahwa program merupakan unsur pertama yang harus terpenuhi agar kegiatan implementasi tercapai dan juga kelompok masyarakat sebagai unsur kedua. Pemenuhan unsur kedua ini dalam proses implementasi program, yaitu berupa kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program sehingga terdapat pelibatan masyarakat dan membawa hasil dari program yang dilaksanakan, serta tak lupa juga perlu adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan, tanpa manfaat yang diberikan kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut gagal dilaksanakan.

#### 4.1.3. Konsep Anak Tidak Sekolah

Anak Tidak Sekolah adalah anak usia sekolah dasar sederajat, sekolah menengah pertama sederajat, dan sekolah menengah atas sederajat yang:

- a. Tidak/belum pernah bersekolah di jenjang SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, dan SMA/MA sederajat;
- b. Putus sekolah tanpa menyelesaikan jenjang pendidikannya di jenjang SD/MI sederajat atau SMP/MTs sederajat, dan SMA/MA sederajat;
- c. Lulus pada suatu jenjang pendidikan (SD/MI sederajat atau SMP/MTs sederajat), tetapi tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (SMP/MTs sederajat atau SMA/MA sederajat).

#### 4.1.4. Deskripsi Program Gemar Limas

Gerakan Masyarakat Lisu Massikola merupakan inovasi yang diusung oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kabupaten Bone yang disingkat “Gemar Limas.” Istilah Gerakan Masyarakat Lisu Massikola berasal dari bahasa bugis yang artinya upaya mengembalikan anak ke sekolah. Program ini merupakan inovasi yang diluncurkan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah yang mengusung pendekatan pembangunan berbasis kearifan lokal, di mana masyarakat atau orang tua yang ada di daerah pedesaan masih sangat menjunjung tinggi budaya lokal. Pendekatan yang dimaksud berupa pendekatan persuasive dalam mengajak anak tidak sekolah untuk kembali bersekolah, baik kembali ke sekolah formal maupun ke sekolah nonformal (PKBM). Jadi, program Gemar Limas ini dilakukan, seperti pendataan dan pengajakan secara langsung kepada anak tidak sekolah oleh pihak yang telah ditentukan.

Selain itu, program Gemar Limas ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke-4 yang menjamin adanya kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat dan tentunya program ini mendorong anak dan remaja untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang kedua bagi mereka dalam hal peningkatan manusia di Kabupaten Bone.



nar Limas ini dirancang di Bappeda dengan leading sektor, yaitu Kabupaten Bone. Adapun pihak pelaksana program ini, yaitu an, meliputi pemerintah desa atau kelurahan yang secara konkrit desa dan pokja desa/kelurahan sehat, Dinas Pendidikan, seperti Penilaian PAUD PNF/Kesetaraan, tenaga penilik kesetaraan, dan eh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) sesuai dengan Surat

Keputusan Bupati Bone Nomor 465 Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Kerja Gerakan Masyarakat Lisu Massikola dalam Rangka Pencapaian Pendidikan Universal/Wajib Pendidikan 12 Tahun Tahun 2019 - 2023. Kemudian, pengawasan dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.

#### 4.1.5. Tujuan Program Gemar Limas

Program ini pada dasarnya memiliki tiga tujuan diantaranya, yaitu:

1. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang Pendidikan Dasar, yaitu SD/MTs dan SMP/MTs.
2. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA.
3. Meningkatkan Angka Melek Huruf (AMH).

#### 4.1.6. Target atau Sasaran Program Gemar Limas

Program ini ditujukan kepada anak dan remaja yang berusia 7-24 tahun yang tidak sekolah, putus sekolah, dan lulus tidak lanjut mulai jenjang pendidikan dasar sampai menengah dengan latar belakang sesuai dengan prioritas pemerintah.

#### 4.1.7. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI 1945)
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar
4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (terkait pelaksanaan wajib belajar 12 tahun).
5. Peraturan Gubernur Nomor 71 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Percepatan Penanganan Anak Tidak Sekolah.
6. Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2019 tentang RPJMD Kabupaten Bone 2018-2023.
7. Surat Keputusan Bupati Bone Nomor 465 Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Kerja Gerakan Masyarakat Lisu Massikola dalam Rangka Pencapaian Pendidikan Universal/Wajib Pendidikan 12 tahun Tahun 2019-2023.
8. Surat Edaran (SE) Bupati Bone Nomor 420/286/VI/BAPPEDA Tahun 2019 Tentang Percepatan Penanganan anak remaja tidak sekolah melalui Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dan Penuntasan Buta Aksara.

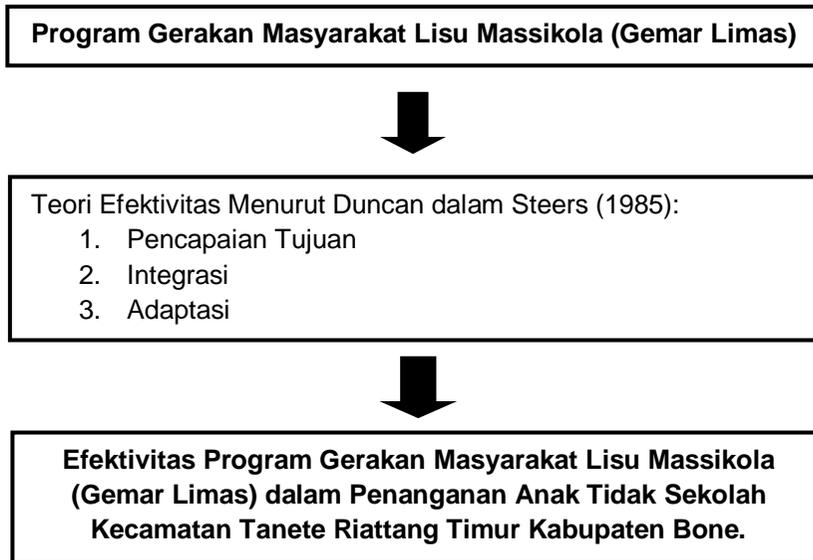
#### 4.1.8. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985). Teori ini memuat tiga (3) indikator yang terdiri dari beberapa sub pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Alasan peneliti ini karena indikator yang ada dinilai relevan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan terkait Efektivitas Program Gemar Limas dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Riattang Timur, Kabupaten Bone. Salah satu subindikator yang es sosialisasi yang dilakukan karena sesuai dengan temuan pra hwa masih terdapat anak tidak sekolah belum mengetahui dan



terjangkau dari program gemar limas tersebut. Padahal, daerah Kecamatan Tanete Riattang Timur termasuk daerah ketiga tertinggi di seluruh Kabupaten Bone dan terdapat fasilitas pendidikan nonformal.

**Gambar 1. Kerangka Pikir**



Sumber: Penulis (2024)

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pencapaian Tujuan Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.
2. Untuk menganalisis Integrasi Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.
3. Untuk menganalisis Adaptasi Program Gerakan Masyarakat Lisu Massikola (Gemar Limas) dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis. Diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademik dengan pemberian informasi dan menjadi referensi bagi peneliti apabila mengkaji fokus yang sama, atau bahkan melanjutkan penelitian ini yang berbeda.
2. Manfaat Praktis. Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk penerapan program Gemar Limas agar berjalan dengan baik dan merata di seluruh Kabupaten Bone, khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Tanete Riattang Timur.

